

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat (Notoatmodjo, 2002). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, dimana variabel independen dan variabel dependen diukur pada waktu yang sama (Arikunto, 2006).

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah 516 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap mewakili populasinya (Emzir, 2010). Penentuan sampel dilakukan secara *stratified random sampling*. Margono (2004) menyatakan bahwa *stratified random sampling* biasa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis. Menurut Sugiyono (2001) teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Dalam pengambilan sampel ada dua kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- 2) Mahasiswa yang bersedia menjadi subyek penelitian atau responden dengan menandatangani *informed consent*

b. Kriteria Ekslusi

- 1) Mahasiswa yang tidak lengkap mengisi kuesioner
- 2) Mahasiswa yang tidak mengembalikan kuesioner
- 3) Mahasiswa yang sudah menikah

Menurut Nursalam (2008) bila populasi kurang dari 10.000, maka jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

D = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan, yaitu 0.05

(Notoatmodjo, 2005).

Berikut perhitungan sampel yang diambil:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{516}{1 + 516 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{516}{2,29}$$

$n = 225,3$  (dibulatkan menjadi 225 responden)

Sampel yang didapat dari hasil perhitungan berjumlah 225 responden.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### A. Lokasi

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### B. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Juni 2016.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2008).

### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah paparan media pornografi, pengaruh teman sebaya, ketaatan beragama, pengetahuan seksual pranikah, komunikasi orang tua dan kontrol diri.

### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah pada mahasiswa.

## **D. Definisi Operasional**

### 1. Paparan Media Pornografi

Sumber responden memperoleh informasi tentang perilaku seks pranikah yang didapat dari media cetak dan media elektronik. Paparan media pornografi diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala

*likert* yang diadopsi dari penelitian Widarti (2008). Kuesioner paparan media pornografi berisi pertanyaan tidak mendukung (*unfavorable*) sebanyak empat pertanyaan yaitu pada nomor 1, 2, 3, dan 4. Pilihan jawaban “tidak pernah” (TP) diberi skor 5, jawaban “jarang” (J) diberi skor 4, jawaban “kadang-kadang” (KK) diberi skor 3, jawaban “sering” (S) diberi skor 2, jawaban “sangat sering” (SS) diberi skor 1. Paparan media pornografi dikategorikan Tinggi jika nilai total  $\leq 16$  dan Rendah jika nilai total  $> 16$ .

## 2. Pengaruh Teman Sebaya

Interaksi yang dilakukan mahasiswa dengan teman kos dan teman kampus dan berdampak terhadap perilaku seksual pranikah. Pengaruh teman sebaya diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* yang diadopsi dari penelitian Sinaga (2012). Kuesioner pengaruh teman sebaya berisi pertanyaan tidak mendukung (*unfavorable*) sebanyak lima pertanyaan yaitu pada nomor 1, 2, 3, dan 4. Pilihan jawaban “tidak pernah” (TP) diberi skor 5, jawaban “jarang” (J) diberi skor 4, jawaban “kadang-kadang” (KK) diberi skor 3, jawaban “sering” (S) diberi skor 2, jawaban “sangat sering” (SS) diberi skor 1. Pengaruh teman sebaya dikategorikan Tinggi jika nilai total  $\leq 16$  dan Rendah jika nilai total  $> 16$ .

## 3. Ketaatan Agama

Ketaatan mahasiswa melakukan ibadah dan aturan-aturan agamanya. Pengukuran ketaatan agama diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* dengan alternatif jawaban SS = sangat

setuju, S = setuju, R = ragu, TS = tidak setuju, STS = sangat tidak setuju yang diadopsi dari penelitian Kusmandari (2006). Kuesioner ketaatan agama berisi pertanyaan mendukung (*favorable*) sebanyak dua pertanyaan yaitu pada nomor 1 dan 4, pertanyaan tidak mendukung (*unfavorable*) sebanyak dua pertanyaan yaitu pada nomor 2 dan 3. Pilihan jawaban *favorable* jawaban “sangat setuju” (SS) diberi skor 5, jawaban “setuju” (S) diberi skor 4, jawaban “ragu” (R) diberi skor 3, jawaban “tidak setuju” (TS) diberi skor 2, jawaban “sangat tidak setuju” (STS) diberi skor 1. Pilihan jawaban untuk *unfavorable* jawaban “sangat setuju” (SS) diberi skor 1, jawaban “setuju” (S) diberi skor 2, jawaban “ragu” (R) diberi skor 3, jawaban “tidak setuju” (TS) diberi skor 4, jawaban “sangat tidak setuju” (STS) diberi skor 5. Ketaatan agama dikategorikan Tinggi jika nilai total  $>16$  dan Rendah jika nilai total  $\leq 16$ .

#### 4. Tingkat Pengetahuan Seksual

Kemampuan mahasiswa dalam memahami tantang perilaku seksual dan dampak seks pranikah. Pengetahuan seksual pranikah diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* dengan alternative jawaban SS = Sangat Setuju, S = Setuju, R = Ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju yang diadopsi dari penelitian Sinaga (2012). Kuesioner tingkat pengetahuan seksual berisi pertanyaan mendukung (*favorable*) sebanyak dua pertanyaan yaitu pada nomor 3 dan 4, pertanyaan tidak mendukung (*unfavorable*) sebanyak dua pertanyaan yaitu pada nomor 1 dan 2. Pilihan jawaban *favorable* jawaban “sangat setuju”

(SS) diberi skor 5, jawaban “setuju” (S) diberi skor 4, jawaban “ragu” (R) diberi skor 3, jawaban “tidak setuju” (TS) diberi skor 2, jawaban “sangat tidak setuju” (STS) diberi skor 1. Pilihan jawaban untuk *unfavorable* jawaban “sangat setuju” (SS) diberi skor 1, jawaban “setuju” (S) diberi skor 2, jawaban “ragu” (R) diberi skor 3, jawaban “tidak setuju” (TS) diberi skor 4, jawaban “sangat tidak setuju” (STS) diberi skor 5. Tingkat pengetahuan seksual dikategorikan Tinggi jika nilai total  $\geq 17$  dan Rendah jika nilai total  $< 17$ .

#### 5. Komunikasi Orang Tua

Interaksi mahasiswa dengan orang tuanya tentang permasalahan remaja. Komunikasi orang tua diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* dengan alternative jawaban SS = sangat setuju, S = setuju, R = ragu, TS = tidak setuju, STS = sangat tidak setuju yang diadopsi dari penelitian Nurhayati (2012) Kuesioner komunikasi orang tua berisi pertanyaan mendukung (*favorable*) sebanyak tiga pertanyaan yaitu pada nomor 1, 2, dan 3, pertanyaan tidak mendukung (*unfavorable*) sebanyak satu pertanyaan yaitu pada nomor 4. Pilihan jawaban *favorable* jawaban “sangat setuju” (SS) diberi skor 5, jawaban “setuju” (S) diberi skor 4, jawaban “ragu” (R) diberi skor 3, jawaban “tidak setuju” (TS) diberi skor 2, jawaban “sangat tidak setuju” (STS) diberi skor 1. Pilihan jawaban untuk *unfavorable* jawaban “sangat setuju” (SS) diberi skor 1, jawaban “setuju” (S) diberi skor 2, jawaban “ragu” (R) diberi skor 3, jawaban “tidak setuju” (TS) diberi skor 4, jawaban “sangat tidak setuju” (STS)

diberi skor 5. Komunikasi orang tua dikategorikan Tinggi jika nilai total  $\geq 14$  dan Rendah jika nilai total  $< 14$ .

#### 6. Kontrol Diri

Kemampuan responden dalam mengendalikan diri dari dorongan seksual. Kontrol diri diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* dengan alternative jawaban “Sangat Mampu” (SM), “Mampu” (M), “Kadang-Kadang” (KK), “Tidak Mampu” (TM), “Sangat Tidak Mampu” (STM) yang diadopsi dari penelitian Sinaga (2012). Pada bagian pertanyaan kontrol diri jenis pertanyaan yang diajukan adalah jenis pertanyaan *favorable* sebanyak tiga pertanyaan yaitu pada nomor 1, 2, dan 3, pilihan jawaban *favorable* jawaban “sangat mampu” (SM) diberi skor 5, jawaban “Mampu” (M) diberi skor 4, jawaban “Kadang-Kadang” (KK) diberi skor 3, jawaban “Tidak Mampu” (TM) diberi skor 2, jawaban “Sangat Tidak Mampu” (STM) diberi skor 1. Tingkat pengetahuan seksual dikategorikan Tinggi jika nilai total  $\geq 12$  dan Rendah jika nilai total  $< 12$ .

#### 7. Perilaku Seksual Pranikah

Aktivitas remaja yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama, misalnya berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, dan lain-lain selama atau pernah pacaran. Perilaku seksual pranikah diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* yang diadopsi dari penelitian Dewi (2012). Kuesioner paparan media pornografi berisi pertanyaan tidak mendukung (*unfavorable*)

sebanyak tujuh pertanyaan yaitu pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Pilihan jawaban *unfavorable* bila jawaban “pernah” (P) diberi skor 0, dan jawaban “tidak pernah” (TP) diberi skor 1. Perilaku seksual dikategorikan Tinggi jika nilai total  $\leq 18$  dan Rendah jika nilai total  $> 18$ .

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto S, 2006).

Instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner dengan metode angket yang terdiri dari 4 bagian:

1. Bagian pertama berisi permohonan menjadi responden.
2. Bagian kedua berisi pernyataan kesediaan menjadi responden.
3. Bagian ketiga berisi 23 pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja (paparan media pornografi, pengaruh teman sebaya, ketaatan beragama, tingkat pengetahuan seksual pranikah, dan komunikasi orang tua) dan masing-masing faktor terdapat empat pertanyaan. Pada bagian pertanyaan paparan media pornografi jenis pertanyaan yang diajukan adalah jenis pertanyaan *unfavorable* sebanyak empat pertanyaan yaitu pada nomor 1, 2, 3, dan 4. Pada bagian pertanyaan pengaruh teman sebaya jenis pertanyaan yang diajukan adalah jenis pertanyaan *unfavorable* sebanyak empat pertanyaan yaitu pada nomor 1, 2, 3, dan 4. Pilihan jawaban “Sangat Sering” (SS) diberi skor 1, jawaban “Sering” (S) diberi



skor 2, jawaban “Kadang-Kadang” (KK) diberi skor 3, jawaban “Pernah” (P) diberi skor 4, jawaban “Tidak Pernah” (TP) diberi skor 5. Pada bagian pertanyaan ketaatan agama jenis pertanyaan yang diajukan adalah jenis pertanyaan *favorable* sebanyak dua pertanyaan yaitu pada nomor 1 dan 4, pada jenis pertanyaan *unfavorable* sebanyak dua pertanyaan yaitu pada nomor 2 dan 3. Pada bagian pertanyaan tingkat pengetahuan seksual jenis pertanyaan yang diajukan adalah jenis pertanyaan *favorable* sebanyak dua pertanyaan yaitu pada nomor 3 dan 4, pada jenis pertanyaan *unfavorable* sebanyak dua pertanyaan yaitu pada nomor 1 dan 2. Pada bagian pertanyaan komunikasi orang tua jenis pertanyaan yang diajukan adalah jenis pertanyaan *favorable* sebanyak tiga pertanyaan yaitu pada nomor 1, 2, dan 3, pada jenis pertanyaan *unfavorable* sebanyak satu pertanyaan yaitu pada nomor 4. Pilihan jawaban *favorable* jawaban “sangat setuju” (SS) diberi skor 5, jawaban “Setuju” (S) diberi skor 4, jawaban “Ragu” (R) diberi skor 3, jawaban “Tidak Setuju” (TS) diberi skor 2, jawaban “Sangat Tidak Setuju” (STS) diberi skor 1. Pilihan jawaban *unfavorable* jawaban “Sangat Setuju” (SS) diberi skor 1, jawaban “Setuju” (S) diberi skor 2, jawaban “Ragu” (R) diberi skor 3, jawaban “Tidak Setuju” (TS) diberi skor 4, jawaban “Sangat Tidak Setuju” (STS) diberi skor 5. Pada bagian pertanyaan kontrol diri jenis pertanyaan yang diajukan adalah jenis pertanyaan *favorable* sebanyak tiga pertanyaan yaitu pada nomor 1, 2, dan 3, Pilihan jawaban *favorable* jawaban “sangat mampu” (SM) diberi skor 5, jawaban “Mampu” (M) diberi skor 4,

jawaban “Kadang-Kadang” (KK) diberi skor 3, jawaban “Tidak Mampu” (TM) diberi skor 2, jawaban “Sangat Tidak Mampu” (STM) diberi skor 1

4. Bagian keempat berisi 7 pertanyaan mengenai perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis pertanyaan yang diajukan jenis pertanyaan *unfavorable* sebanyak tujuh pertanyaan yaitu pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Pilihan jawaban *unfavorable* bila jawaban “Sering” (S) diberi skor 1, jawaban “Pernah” (P) diberi skor 2, dan jawaban “Tidak Pernah” (TP) diberi skor 3.

#### **F. Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2014).

Peneliti menggunakan beberapa langkah untuk mengumpulkan data antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Melakukan studi pendahuluan kepada beberapa mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan teknik wawancara.
  - b. Penyusunan proposal penelitian
  - c. Menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner
  - d. Meminta surat izin penelitian kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- e. Melakukan uji etik penelitian di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengumpulkan asisten penelitian.
- b. Melakukan observasi untuk menentukan responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.
- c. Melakukan metode *sampling* sesuai jumlah responden yang telah didapatkan dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
- d. Memberi penjelasan kepada responden tentang maksud dan tujuan penelitian.
- e. Meminta responden menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) menjadi responden dengan membubuhkan tanda tangan di atas lembar persetujuan tersebut.
- f. Pengisian kuesioner dikerjakan selama maksimal satu hari setelah diberikannya kuesioner tersebut.
- g. Pengumpulan data penelitian (kuesioner) dilakukan dengan cara responden memasukan lembar kuesioner kedalam amplop yang disediakan peneliti untuk menjaga privasi responden.
- h. Setelah data terkumpul dilakukan rekapitulasi data.
- i. Dilakukan analisis data setelah data yang dibutuhkan lengkap.
- j. Membuat pembahasan.

## **G. Uji Validitas dan Reabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument, suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur data variable yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006). Menurut Azwar (1999) semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,300 daya pembedanya dianggap memuaskan/valid.

Penilaian untuk penelitian ini menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian sebelumnya yang mana telah dilakukan uji validitas dengan hasil data sudah valid. Nilai korelasi untuk perilaku seksual pranikah dengan menggunakan 22 responden didapatkan  $> 0,300$  (valid). Nilai korelasi untuk paparan media pornografi dengan menggunakan 30 responden didapatkan  $> 0,361$  (valid). Nilai korelasi untuk pengaruh teman sebaya dengan menggunakan 30 responden didapatkan  $> 0,361$  (valid). Nilai korelasi untuk ketaatan agama dengan 30 responden didapatkan  $> 0,306$  (valid). Nilai korelasi untuk tingkat pengetahuan seksual pranikah dengan 30 responden didapatkan  $> 0,361$  (valid). Nilai korelasi untuk komunikasi orang tua dengan 30 responden didapatkan  $> 0,361$  (valid). Nilai korelasi untuk kontrol diri dengan 30 responden didapatkan  $> 0,361$  (valid).

### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas dapat diartikan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrument tersebut sudah cukup baik. Penelitian dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten. Menurut Arikunto (2006), koefisien reliabilitas dapat di kategorikan dalam kriteria rendah yaitu apabila nilai  $r = 0,400$ , cukup apabila  $r$  diantara  $0,400$  sampai  $0,750$ , dan tinggi apabila  $r > 0,760$ .

Penilaian untuk penelitian ini menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian sebelumnya yang mana telah dilakukan uji reliabilitas dengan nilai yang cukup baik, sehingga pada penelitian ini tidak perlu melakukan uji reliabilitas. Nilai reliabilitas untuk perilaku seksual pranikah adalah sebesar  $0,801$  (reliabel). Nilai reliabilitas untuk paparan media pornografi adalah  $0,921$  (reliabel). Nilai reliabilitas untuk pengaruh teman sebaya adalah  $0,907$  (reliabel). Nilai reliabilitas untuk ketaatan agama adalah  $0,945$  (reliabel). Nilai Reliabilitas untuk tingkat pengetahuan seksual pranikah adalah  $0,916$  (reliabel). Nilai realibilitas untuk komunikasi orang tua adalah  $0,864$  (reliabel). Nilai reliabilitas untuk kontrol diri adalah sebesar  $0,819$  (reliabel). Nilai reliabilitas untuk perilaku seksual pranikah adalah sebesar  $0,801$  (reliabel). Nilai reliabilitas untuk kontrol diri adalah sebesar  $0,819$  (reliabel).

## H. Pengolahan dan Metode Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data selesai. Tujuan pengolahan data untuk memperoleh data yang berkualitas (Notoatmodjo, 2010).

Tahap-tahap memperoleh data antara lain:

#### a) *Editing*

*Editing* merukan pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner. Apakah semua pertanyaan terisi, isinya jelas, jawabannya konsisten antara pertanyaan satu dengan pertanyaan lainnya.

#### b) *Coding*

*Coding* yaitu mengubah data dalam bentuk huruf menjadi data berbentuk angka, dengan cara memberikan skor pada masing-masing jawaban. Memudahkan dalam analisis data dan mempercepat pemasukan data.

#### c) *Entry data*

*Entry data* adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master table atau *data base computer*, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana.

#### d) *Processing*

*Processing* adalah proses memasukkan data (*data entry*) kedalam program komputer, seperti paket program SPSS for *Window Release*.

e) *Cleansing*

*Cleansing* (pembersihan data) yaitu proses pengecekan kembali data-data yang telah dimasukkan untuk melihat ada tidaknya kesalahan, terutama kesesuaian pengkodean yang dilakukan.

f) *Describing*

*Describing* yaitu menggambarkan data atau menerangkan data.

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan pada tiap variabel yang akan diteliti yaitu untuk melihat distribusi dan proporsinya. Penyajiannya dilakukan secara deskriptif dalam bentuk persentase (Sugiyono, 2005). Rumus yang digunakan sebagai berikut (Arikunto, 2010):

Jumlah skor dibagi jumlah total soal dan dikalikan 100%, sehingga didapatkan nilai P (presentase).

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

P : Presentase jawaban benar (%)

F : Frekuensi jawaban yang benar

n : Jumlah pertanyaan

### b. Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat. Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo,

2010). Untuk menguji hubungan dua yang diteliti dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Chi-Square*. uji bivariat dilakukan untuk menyeleksi variabel-variabel agar mendapatkan kandidat yang masuk kriteria uji regresi logistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Syarat menggunakan uji *Chi-Square* sendiri adalah dengan tabel 2x2 agar nilai OR dapat diperoleh. OR merupakan ukuran kekuatan hubungan antar dua variabel. Kemudian variabel yang akan dimasukkan kedalam analisis regresi logistik adalah variabel yang pada analisis bivariate mempunyai nilai  $p < 0,25$  (Dahlan, 2013).

c. Analisis Multivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan hubungannya dengan variabel dependen. Uji yang digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan adalah uji regresi logistik ketika variabel menunjukkan nilai  $p < 0,25$  (Dahlan, 2013).

## I. Etika Penelitian

Etika penelitian merujuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan oleh masyarakat sehingga membantu peneliti menilai yang dianut masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Uji kelayakan etik untuk penelitian ini dilakukan di Pusat Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah



Yogyakarta. Berdasarkan surat etik nomor 195/EP-FKIK-UMY/VI/2016 penelitian ini layak etik dengan memenuhi aspek:

1. *Informed consent*

Lembar penelitian ini diberikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi yang disertai judul penelitian dan tujuan penelitian, bila subyek menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subyek.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Informasi ataupun masalah-masalah lain yang telah diperoleh dari responden disimpan dan dijamin kerahasiaannya. Informasi yang diberikan responden tidak akan disebarluaskan atau diberikan kepada orang lain tanpa seijin yang bersangkutan.

3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden.

4. *Beneficence* (Manfaat)

Prinsip manfaat ini bertujuan agar responden terbebas dari penderitaan, eksploitasi dan resiko. Terbebas dari penderitaan ini penelitian tidak boleh mengakibatkan sakit kepada responden. Bebas dari eksploitasi yaitu penelitian tidak merugikan responden seperti informasi yang diberikan responden tidak digunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan responden. Bebas dari resiko yaitu penelitian harus memberikan manfaat bagi peneliti dan responden.

#### 5. *Justice* (Adil)

Semua responden yang ikut dalam penelitian ini diperlakukan adil dan diberi hak yang sama sebelum, selama, dan sesudah penelitian. Peneliti tidak membedakan responden satu dengan yang lainnya.